

Oleh:
Faris,S.Sos.,M.Med.Kom
farisnawawi@gmail.com

Abstrak

Penyebaran teknologi komunikasi saat ini semakin berkembang pesat. Hal ini tidak lain dikarenakan oleh dukungan teknologi yang semakin canggih yang mampu membawa masyarakat ke peradaban yang lebih maju. Teknologi komunikasi juga telah mengubah fungsi medium, bila semula medium hanya sebagai saluran, kini ia menjadi pesan itu sendiri. media sebagai alat atau sarana penyampaian pesan telah memiliki fungsi yang besar dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan perkembangan teknologi komunikasi yang semakin cepat dan semakin canggih. Namun dengan perkembangan tersebut dapat mengubah fungsi dan peranan media, dimana media telah menjadi alat dari pemilik modal yang tidak mementingkan nilai-nilai dan norma-norma agama dan norma kesusilaan, yang menjadi pedoman dan prinsip dalam kehidupan, sehingga diperlukannya; 1.Rekonstruksi media, 2.Rekonstruksi sistem pendidikan, 3.Rekonstruksi perundangan pers.

Kata Kunci: Resonasi Media,Rekonstruksi Media

I. Latar Balakang Maslah

Dalam era informasi dan globalisasi juga dapat menyebabkan munculnya kompetisi yang semakin kompetatif. Dukungan teknologi informasi dan komunikasi yang makin canggih, sangat dibutuhkan dalam era informasi. Dimana orang sangat memerlukan informasi yang aktual, akurat dan terkini. Kita dapat menyaksikan kejadian di belahan dunia lain dalam waktu yang sangat singkat dan secara bersamaan. Teknologi komunikasi di bidang media cetak dan

media elektronik mempunyai sejumlah kemampuan yang dapat menjangkau hampir diseluruh belahan bumi, yang tadinya relatif terbatas menjadi dapat dikatakan tanpa batas. Hal ini dapat dilaksanakan berkat adanya teknologi informasi seperti satelit, sistem cetak jarak jauh, komputerisasi. Oleh sebab itu perkembangan teknologi informasi dan komunikasi modern telah memberi berbagai kemudahan dan kesempatan dalam menerima dan menyebarkan informasi.

Bagi sebagian orang, informasi menjadi bagian tidak terpisahkan dalam hidupnya. Namun, pengaruh yang ditimbulkan oleh berbagai informasi pun bisa beragam: pro, kontra dan apatis. Dengan demikian, tampaklah bahwa penyebaran teknologi secara besar-besaran akan membawa manusia ke peradaban elektronika, suatu lompatan panjang ke arah suatu peradaban yang lebih tinggi.

Penyebaran teknologi komunikasi saat ini semakin berkembang pesat. Hal ini tidak lain dikarenakan oleh dukungan teknologi yang semakin canggih yang mampu membawa masyarakat ke peradaban yang lebih maju. Teknologi komunikasi juga telah mengubah fungsi medium, bila semula medium hanya sebagai saluran, kini ia menjadi pesan itu sendiri. Pada tahun 1967, Herbert Marshal, Mc Luhan dan Quentin flore membalikan fokus perhatian ilmuwan komunikasi, salah satu konsepnya yang populer adalah “*The Medium is the Message*” konsep Mc luhan ini sebenarnya berkaitan dengan penelitian tentang efek pesan yang dikirim melalui medium yang berteknologi. Ternyata medium juga ikut mengontrol audience dalam penggunaannya. Penemuan Mc luhan ini ternyata mempengaruhi cara pandang

manusia terhadap fenomena komunikasi. Bila sebelumnya penelitian-penelitian terkosentrasi pada elemen komunikator atau kominikan sebagai unit analisis, sekarang orang mulai tertarik pada implikasi teknologi komunikasi terhadap proses sosial. Dengan kata lain media telah menjadi sistem konversasi publik baik dibidang pendidikan, pengembangan IPTEK, budaya dan poitik.

Determinisme teknologi memperkuat posisi pemilik modal. Fenomena di beberapa negara dunia ketiga, boleh dibilang tidak ada yang berhasil membuat keputusan politik yang mengatur “ komunikasi massa” sebagai alat prjuangan (idealisasi sosial). Teknologi informasi yang kita miliki, mulai dari bentuk fisiknya sampai sistemnya adalah hasil impor. Dalam konteks ini bangsa kita adalah konsumen, yang mau tidak mau menyebabkan kita bergantung pada pemilik teknologi. Menarik sekali apa yang di tulis oleh Marwah Daud Ibrahim (jurnal ISKI no. 5 dan 6), bahwa komunikasi bisa menjadi alat kontrol yang canggih. Pada ujung-ujungnya teknologi akan melahirkan dominasi, kolonialisasi baik budaya ataupun informasi.

Setelah ditemukannya teknologi komunikasi, ilmu

pengetahuan dan teknologi bukan saja mengalami perkembangan yang sangat cepat, bahkan ia mempermudah perumusan kemanfaatan (aksiologi) bagi kehidupan manusia. Teknologi komunikasi bukan saja berjasa dalam penyebaran penemuan-penemuan baru, tapi juga memberikan model penyajian ilmu pengetahuan yang lebih efisien, aman dan sistematis. Everet M. Rogers menyebutkan empat babakan (fase) dalam evolusi komunikasi antar manusia, antara lain:

- Writing
- Printing
- Telecommunication
- Interactive Communication

Khusus pada fase keempat dimulai dengan ditemukannya transistor, semi konduktor, microprocessor, kemudian muncullah videotext dan teletext. Melalui teknologi komunikasi ini orang bisa mengadakan rapat tanpa dapat harus berkumpul secara fisik, ini dikenal dengan istilah “electronic meeting”, dan hal ini dicontohkan oleh Habibi selaku mantan president RI dalam menghadiri sidang yang statusnya sebagai saksi, dimana B.J. Habibie tidak berada di Indonesia melainkan di Jerman, toh dapat berjalan dengan lancar walaupun ada yang pro dan kontra mengenai

penerapan sistem baru ini di dalam praktek peradilan Indonesia. Yang berpengaruh pada pembentukan dan distribusi pesan, tipe kepemilikan dalam mencari konsep dan definisi operasional tanpa terikat budaya, setiap langkah pembentukan dan distribusi setiap media massa terbagi dalam tiga bidang, yakni: sektor pemerintahan, politik, swasta dan campuran. Sebagai contoh dengan melihat pada kepemilikan stasiun televisi di Indonesia, didapati bahwa televisi dimiliki oleh perusahaan swasta, pemerintah, dan publik. Menurut Maulana dalam Malik (1993:41) tipe kepemilikan ini dapat mempengaruhi pesan. Media milik pemerintah memudahkan peneliti untuk menganalisis posisi pemerintah terhadap media yang sepenuhnya milik swasta, pemerintah mempunyai tingkat pengawasan atas distribusi pesan (terutama melalui perizinan dan kontrol hukum). Dalam pembentukan dan distribusi sistem media massa dan informasi, aspek pengawasan merupakan salah satu variabel yang paling signifikan.

Suatu medium yang dipakai untuk melayangkan suatu pesan merupakan pesan itu sendiri. Gagasan McLuhan ini memiliki pengaruh terhadap cara pandang manusia

mengenai fenomena komunikasi dalam hubungannya dengan media sebagai alat penyampaian pesan. Hal ini dimaksudkan bahwa media merupakan alat atau sarana dalam menyampaikan suatu pesan kepada khalayak. Ketika proses komunikasi tersebut berlangsung, media mempunyai peran yang sangat penting karena tanpa adanya media maka pesan atau informasi tidak akan dapat diterima oleh khalayak dan ketika pesan disampaikan melalui media atau medium, maka pesan tersebut diharapkan dapat mengubah sikap dan perilaku *audience*.

Sepertihalnya peristiwa yang pernah dialami oleh mantan menteri pemuda dan olahraga era Presiden Susilo Bambang Yudoyono (SBY) yaitu Roy Suryo yang salah melafalkan lirik lagu Indonesia Raya yang kemudian menuai hujan kritik di media sosial yaitu Twitter, yang lebih parah lagi ketika PEMILU 2014 dimana pasangan calon presiden hanya dua pasangan, sehingga head to head sangat kental terasa, di media sosial ga kalah ramainya saling memfitnah satu sama lain entah bagian dari program pemenangan yang menggunakan tangan ke-tiga atau masyarakat Indonesia yang telah terlampaui batas melakukan penghinaan, fitnah atau

pelecehan terhadap pasangan calon presiden pada saat itu, hal ini membuktikan media sebagai penyampai pesan telah berbalik arah merangsang beberapa masyarakat untuk mengungkapkan dukungan atau mungkin kebencian secara berlebihan, hal ini terjadi karena kemudahan berinteraksi di media sosial dengan atas nama keterbukaan publik dan kebebasan mengemukakan pendapat dimuka umum, media sosial akan seperti hutan rimba jika regulasi berupa undang-undang atau peraturan pemerintah tidak dibuat secara bijak dan keberanian penegakan hukumnya dengan tidak tebang pilih. Krisis di media sosial ini jika tidak segera ditata maka akan menyebabkan masyarakat terlena dengan perilaku negatif mulai dari ajang pamer barang berharga (kekayaan) hingga pamer kejahatan melalui media sosial tersebut, tapi perlu diingat juga penegakan juga tidak kebablasan dengan membungkam kerja jurnalis, perlu pemahaman dua arah antara aparat dan jurnalis dalam memberikan edukasi pada masyarakat.

II. Telaah Pustaka

II.1. The Medium is The Metaphor

Dari uraian beberapa krisis di media sosial Indonesia selama kurun

waktu 5 tahun, perlu untuk dijelaskan secara ilmiah melalui perkembangan peradaban komunikasi yang dilakukan manusia. Peradaban komunikasi manusia terbagi menjadi 3 peradaban, yaitu; 1.Peradaban komunikasi lisan (oral), Pada peradaban ini manusia belum mengenal apa yang namanya media, baik cetak maupun elektronik. Peradaban ini terjadi ketika manusia masih berkomunikasi dengan menggunakan 'lisan' sehingga banyak dampak atau efek yang diakibatkan selama proses komunikasi berlangsung, antara lain daya jangkauannya sangat terbatas antara beberapa orang saja. Karena daya jangkau komunikasinya yang sangat terbatas inilah maka proses komunikasinya bersifat langsung, artinya bahwa *feedback* dapat diterima secara langsung dan komunikasi berlangsung secara face to face atau tatap muka. Dalam peradaban ini kredibilitas seseorang dapat saling diketahui, pesan atau wacana sifatnya menjadi personal dan bisa menjadi isu dimana isu tersebut tidak jelas rujukan/keberadaannya. Selain itu dampak lain yang diakibatkan adalah terjadinya distorsi yaitu adanya pengurangan/penambahan pesan atau wacana. 2.Peradaban komunikasi cetak/tipografi, Pada abad ke-19

manusia memasuki peradaban yang lebih tinggi, dari peradaban lisan menjadi peradaban cetak. Peradaban cetak ini ditandai dengan adanya penemuan mesin cetak oleh Guttenberg. Dengan diketemukannya mesin cetak tersebut maka manusia sedikit demi sedikit mulai mengenal bentuk tulisan. Hal inilah yang mampu menggeser peradaban lisan menjadi peradaban cetak/tipografi.

Pengaruh dunia cetak tulis pada tiap aspek diskursus publik ini begitu kuat, bukan hanya semata-mata disebabkan oleh jumlah barang cetakan tetapi monopoli yang dipegangnya. Selain itu juga media cetak bukan hanya merupakan suatu teknologi atau mesin, namun juga merupakan suatu struktur diskursus yang menentukan jenis substansi pesan tertentu dan juga menentukan jenis audience tertentu. 3.Peradaban komunikasi audio-visual, Pada peradaban komunikasi audio-visual ini, manusia sudah menuju pada puncak peradaban komunikasi yang ditandai dengan diketemukannya mesin telegram oleh Samuel Finley Breese Morse dari Amerika. Pada peradaban ini segala sesuatu sudah menjadi modern dan canggih karena pesan atau informasi sudah bisa dilihat seolah-olah kita ikut mengalami dan merasakannya. Pesan atau informasi

bukan hanya untuk saat itu saja, melainkan sudah bisa didokumentasi untuk disampaikan kepada generasi-generasi yang akan datang melalui film, pita rekaman maupun piringan hitam dan sebagainya. Komunikasi dengan daerah-daerah yang letak geografisnya berjauhan juga bisa dilakukan sehingga memungkinkan adanya akulturasi.

Selain peradaban komunikasi, kita juga mengenal peradaban sosial yang terbagi menjadi 3 tingkatan/level, antara lain kapitalisme awal, kapitalisme monopolistik, dan kapitalisme lanjut. Kedua peradaban ini saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi yang semakin pesat akan memacu pertumbuhan ekonomi industrial, baik kapitalis maupun sosialis. Di dalam kapitalisme yang dipengaruhi oleh media, perilaku ekonomi tidak lagi memiliki batasan artinya yang dijual bukan lagi produk berupa barang melainkan citra sebab semakin kuat yang ditawarkan pada suatu barang akan berdampak kuat pada konsumen untuk memperoleh barang tersebut. Maka sesuai dengan kekuatan citra tersebut, produsen menciptakan kebutuhan terhadap suatu barang bukan lagi menciptakan barang untuk

memenuhi kebutuhan sehingga terjadi pergeseran 'nilai tukar'.

Kapitalisme juga dianggap sebagai salah satu ruang tempat media massa bisa tumbuh dan berkembang secara cepat, tepat karena melalui media massa yang menyebar bukan hanya pesan dan informasi melainkan juga hiburan, gaya hidup dan konsumsi masyarakat industri maju ke seluruh dunia. Karena media massa merupakan alat penyampaian atau alat untuk berkomunikasi, maka sesuai dengan pendapat McLuhan bahwa teknologi media telah berhasil mentransformasikan masyarakat-masyarakat manusia di dunia menjadi sebuah satuan komunitas global tanpa dinding pembatas sehingga perkembangan masyarakat modern berada dibawah pengaruh dominasi media elektronik. Dengan demikian jika antara media dalam peradaban audio-visual dihubungkan dengan kapitalisme lanjut, maka media massa bukan lagi merupakan alat untuk mendapatkan jalan untuk pemenuhan kebutuhannya melainkan sudah mengubah pola-pola gaya hidup manusia yang semakin tersegmentasi dan menjadikan konsumtif, dimana yang dipentingkan adalah kemasannya bukan kualitas materi yang ditawarkannya pada publik.

Peradaban audio-visual merupakan puncak peradaban komunikasi yang paling tinggi karena dengan adanya teknologi komunikasi audio-visual ini, maka segala sesuatu sudah menjadi serba modern dan canggih. Pesan atau informasi tidak hanya dapat dilihat dan dibaca tetapi sudah dikemas dalam sajian acara tertentu yang ditampilkan di televisi seolah-olah kita ikut menyaksikan sesuatu secara langsung. Selain itu kita juga bisa berkomunikasi dengan generasi-generasi yang akan datang melalui dokumentasi pesan tersebut, bisa melalui film, pita rekaman maupun piringan hitam dan sebagainya. Dan komunikasi dengan daerah-daerah yang letak geografisnya berjauhan juga bisa dilakukan sehingga memungkinkan terjadinya akulturasi.

Dalam peradaban kapitalisme lanjut misalnya, media televisi memiliki dampak yang sangat besar sehingga perilaku ekonomi tidak lagi memiliki batasan dan yang dijual adalah citra bukan barang. Jadi *the medium is the metaphor* bisa disimpulkan bahwa media bukan hanya semata-mata sebagai alat menyampaikan informasi atau pesan tetapi juga sebagai sarana penjual citra dan transformasi cara berpikir serta substansi budaya. Berarti media telah

menjadi metafor dimana media bermakna sebagai chanel atau instrument, sedang bagi publik bermakna sebagai instrument pemuas kebutuhan publik yang bermacam-macam.

II.2. Resonansi Media

Ketika dihadapkan pada fungsi media yang sebenarnya, maka timbullah makna resonansi media dalam membentuk wacana, citra, nilai dan gambaran dalam proses komunikasi. Media massa terutama media cetak dan elektronik (radio dan televisi) sebagai media yang menyebarkan informasi atau pesan akhir-akhir ini semakin berani menampilkan informasi-informasi yang bisa memperkeruh suasana. Dengan menyajikan informasi pada khalayak tanpa adanya suatu penyaringan informasi sehingga informasi yang disampaikan terlihat semakin dibesar-besarkan dan informasi yang disebarkan tersebut diterima begitu saja oleh masyarakat awam. Keadaan ini menimbulkan keresahan bagi masyarakat sehingga apa yang menjadi tujuan awal dari informasi itu sendiri tidak dapat dicapai. Dalam menginformasikan suatu pesan seharusnya media bersifat

netral dalam arti tidak memihak pada siapapun, menuju pada jurnalisme yang seimbang. Seperti masalah politik yang terjadi saat ini, dimana media memiliki kekuatan dalam pembentukan citra, wacana, dimana mempunyai sifat simultaneity effect dan influencing spheres. Contohnya yaitu pada saat pemerintahan Gus Dur dimana media menekan secara terus-menerus dalam pembentukan terhadap Gus Dur sampai menjelang lengsernya Gus Dur

II.3. Memahami Karakter Media

Melihat perkembangan media saat ini, maka karakter media menjadi semakin kompleks. Berdasarkan fenomena yang ada maka fungsi media menjadi berubah dimana media sudah tidak lagi menjadi mediator yang menyampaikan pesan sesuai dengan apa adanya, melainkan sudah terjadi distorsi pesan oleh media.

Media sudah tidak lagi memiliki batasan dalam menyebarkan pesan sehingga sifatnya sudah menjadi personal karena setiap individu sudah bisa mendapatkan informasi sendiri

tanpa menunggu kehadiran media cetak, misalnya melalui media internet. Oleh karena itu pesan yang disampaikan kepada khalayak menjadi sangat cepat dan pesat seperti sebuah roket yang diluncurkan dan tiap hitungan detik bisa berubah.

III. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan yang telah disampaikan, maka dapat disimpulkan bahwa media sebagai alat atau sarana penyampaian pesan telah memiliki fungsi yang besar dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan perkembangan teknologi komunikasi yang semakin cepat dan semakin canggih. Namun dengan perkembangan tersebut dapat mengubah fungsi dan peranan media, dimana media telah menjadi alat dari pemilik modal yang tidak mementingkan nilai-nilai dan norma-norma agama dan norma kesusilaan, yang menjadi pedoman dan prinsip dalam kehidupan, untuk itu diperlukan:

- a. Rekonstruksi media
- b. Rekonstruksi sistem pendidikan
- c. Rekonstruksi perundangan pers

Daftar Pustaka

Fed Fejs dan James Gchwoch, “
persaingan ideologi padaera
informasi; Suatu Model Dua
Sektor Bagi Masyarakat Baru,
diterjemahkan oleh jurnal
Ikatan Sarjana Komunikasi
Indonesia. Industri Pers Dan
Prospek Kebebasannya,
halaman 65, tahun 2000

Hikmat Budiman (2002) Lubang
Hitam Kebudayaan, Yogyakarta :
Kanisius.

Panuju Redi, Sistem Komunikasi
Indonesia, Pustaka Pelajar,
Yogyakarta, 1997

Postman, Neil (1995) Menghibur Diri
Sampai Mati : Mewaspadai
Media Televisi, Jakarta : Sinar
Harapan.

Susanto, Phil Astrid S. Dr (1988)
Komunikasi dalam Teori dan Praktek,
Binacipta.